

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA *VIDEO BLOG (VLOG)* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SOSIOLOGI MATERI GLOBALISASI PADA SISWA KELAS XII IPS 3 SMA NEGERI 1 BATURETNO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh:

Widya Pusparingga¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *problem based learning* dengan media video blog (Vlog). Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Baturetno pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 36 anak. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian pra siklus melalui observasi indikator minat belajar menunjukkan skor minat belajar 50,28%. Kemudian meningkat pada siklus I sampai siklus II yaitu siklus I (60,28%) dan pada siklus II (71,67%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *video blog (vlog)* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Baturetno tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, minat belajar, *video blog (Vlog)*

¹ Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Baturetno, email: widya30ringga@gmail.com
(Corresponding author)

1. PENDAHULUAN

Sejak maret 2020 lalu pemerintah memutuskan untuk merubah cara pembelajaran di semua tingkatan pendidikan. Penutupan sementara lembaga pendidikan merupakan upaya pemerintah menahan penyebaran pandemi *covid* 19 Kondisi ini menuntut siswa belajar dirumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau belajar daring. Sistem pembelajaran ini sebenarnya sudah dipersiapkan beberapa lembaga pendidikan di Indonesia jauh jauh hari. Namun dengan adanya pandemi perubahan sosial berlangsung cepat dan belum disertai kualitas SDM yang mumpuni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan observasi yang telah dilaksanakan pada 15 Oktober 2020 diidentifikasi masalah dalam pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Baturetno adalah 1) Rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring, 2) Keaktifan peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung, 3) Kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini

dapat dilihat dari nilai tugas terakhir, bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi adalah 50,28%. Rendahnya minat belajar siswa berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penyebabnya beragam diantaranya faktor sinyal faktor kuota serta kebiasaan siswa mengerjakan tugas secara asinkronus.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Permasalahan ini perlu ditindaklanjuti karena pembelajaran secara daring belum dapat diikuti secara maksimal oleh siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *video blog (vlog)* untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa daring. Menurut Ward dan Stepien dalam Ngalimun (2012) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah

sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.(Ngalimun,2012:89).

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi pilihan dapat dinyatakan berhasil untuk meningkatkan minat belajar yang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Rizal, 2019:73-77) . Pada penelitian sebelumnya memiliki kondisi belajar yakni kondisi belajar luring. Pada penelitian tersebut belum diterapkan media pembelajaran yang terintegrasi teknologi namun sudah menunjukkan kecenderungan peningkatan minat belajar. Berpijak dari hal tersebut peneliti mencoba memadukannya dengan media pembelajaran yang teintegrasi teknologi yakni *video blog(vlog)*.

Kreatifitas pendidik maupun peserta didik baik dalam penyampaian materi maupun presentasi dengan menggunakan Vlog membuat pembelajaran menjadi interaktif sehingga terdapat daya tarik tersendiri bagi peserta didik dibandingkan dengan metode

pengajaran konvensional dengan ceramah (Priana,2017:314)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Baturetno dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *video blog(vlog)* pada tahun pelajaran 2020/2021.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pemaparan data secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dari setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran). Mekanisme pelaksanaan penelitian direncanakan dalam bentuk bersiklus dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Masing-masing siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yakni (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap observasi dan (4) tahap refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baturetno tahun

pelajaran 2020/2021 dengan subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XII IPS 3 berjumlah 36 siswa yang berlangsung selama 4 pekan. Dikarenakan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan pertemuan secara langsung karena pandemi, maka penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran sosiologi dalam jaringan (daring) menggunakan media *google classroom*, *zoom meeting*, dan *grup whatsapp*

Pengambilan data penelitian dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dengan mengisi kolom ceklist yang hasilnya berupa akumulasi skor antar indikator. Wawancara terstruktur dilakukan terhadap 4 siswa kelas XII IPS 3 sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Dokumentasi dilakukan dengan tangkapan layar saat pembelajaran, diskusi serta produk *vlog* siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif kualitatif mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Iskandar, 2019:75). Untuk validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data.

Kriteria penilaian dalam penentuan keberhasilan siswa harus sesuai dengan standar nilai yang ditentukan oleh pihak peneliti. Indikator keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran yakni minimal 70% minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

2.2. Indikator Kinerja Penelitian

Model pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Vlog dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan minat belajar siswa jika hasil akumulasi skor tiap indikator minimal 70% dengan kualifikasi skor tinggi. Data ini akan ditunjang dengan data hasil wawancara dengan 4 siswa saat sebelum dan sesudah tindakan

Penelitian ini akan diakhiri setelah 70% indikator dari skor maksimal minat belajar siswa tercapai dan menunjukkan kenaikan kecenderungan minat belajar sosiologi hingga di atas target. Dengan demikian jika sudah mencapai target yang diharapkan maka siklus akan dihentikan pada tahap tersebut. Pada penelitian ini

siklus dihentikan pada tahap kedua karena skor minatnya telah mencapai 71,67%

Tabel 1 Indikator Ketercapaian

Variabel yang diukur	Persentase Target Capaian	Cara Mengukur
Minat Belajar Siswa	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang bersungguh-sungguh dalam kelompok selama pembelajaran daring

(Sumber: Data Peneliti,2020)

Berdasarkan indikator di atas observer memberikan skor pada masing-masing aspek yang diamati dengan 2 alternatif jawaban, 0 apabila siswa tidak memenuhi aspek indikator tertentu dan 1 apabila siswa memenuhi indikator tersebut.

$$\text{Skor keaktifan siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{100\%} \times \text{Skor maksimal}$$

Skor maksimal

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif), yaitu menentukan kriteria penilaian tentang minat siswa, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 2 Kualifikasi Persentase Skor Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Rentang skor	Kualifikasi
80,01%-100%	Sangat tinggi
60,01%-80%	Tinggi
40,01%-60%	Sedang
20,01%-40%	Rendah
0-20%	Sangat rendah

3. HASIL

Pelaksanaan pengamatan pra siklus siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari kamis 15 Oktober 2020. Pelaksanaan tindakan diamati oleh peneliti yang mengamati aktivitas siswa serta

melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran.



Gambar 1 Diagram Minat Belajar Siswa Pra siklus

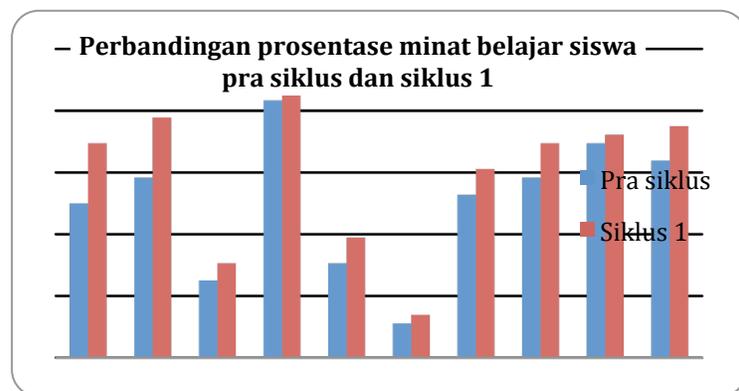
(Sumber: Data Peneliti,2020)

Berdasarkan gambar 1 hasil ketuntasan minat belajar siswa pada pra siklus bahwa hanya 50,28% dari keseluruhan indikator minat belajar siswa yang artinya minat belajar siswa berada pada batas sedang. Hal ini dikarenakan rendahnya antusiasme dan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Mindset siswa sebagian besar masih menganggap PJJ seperti mengerjakan tugas jadi jika pembelajaran dilaksanakan sinkronus siswa cenderung pasif.

Pelaksanaan pengamatan pra siklus siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari kamis 22 Oktober 2020 dan kamis 29 Oktober 2020. Pelaksanaan tindakan diamati oleh peneliti yang mengamati

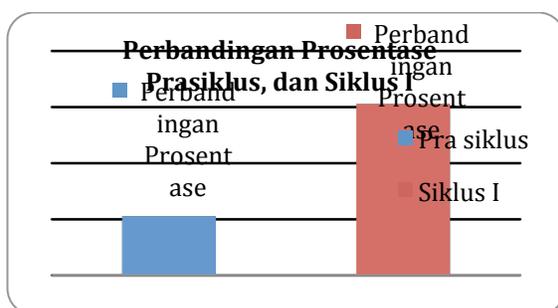
aktivitas siswa serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus I terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh dibandingkan dengan pra siklus, siklus 1 ini sudah terdapat peningkatan pada masing-masing indikator. Adapun hasil skor minat belajar dapat dilihat dari diagram perbandingan tiap indikator yang tersaji pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram perbandingan pra siklus dan siklus I minat belajar siswa (Sumber: Data Peneliti,2020)

Berdasarkan keterlaksanaan siklus I pada pembelajaran Sosiologi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan di setiap indikator minat belajar. Adapun skor akumulasi pada pra siklus dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut



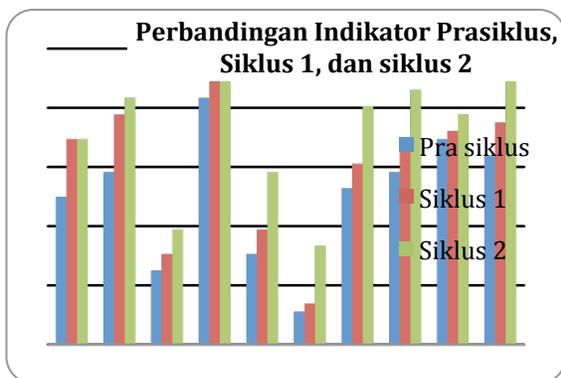
Gambar 3 Diagram perbandingan pra siklus dan siklus I minat belajar siswa
(Sumber: Data Peneliti,2020)

Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 10%. Dari yang sebelumnya 50,28% naik menjadi 60,28%. Peningkatan minat belajar siswa setelah diadakannya tindakan adalah pada keseluruhan indikator. Namun dari seluruh indikator yang menonjol adalah memahami instruksi guru, mungkin karena paduan pembelajaran berupa LKPD telah diberikan guru pada siklus I sementara sebelumnya guru belum

pernah memberikan LKPD. Kenaikan menonjol juga terlihat pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru. Dimana pada pertemuan sebelumnya 21 anak maka pada siklus pertama sejumlah 28 anak. Hal ini disebabkan pembelajaran mulai dilaksanakan secara sinkronus di zoom meeting sehingga perhatian anak lebih terfokus. Namun masih ada beberapa indikator yang kenaikannya lemah seperti indikator mempresentasikan hasil kelompok, dan indikator antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk memperoleh hasil yang maksimal

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jumat 13 November 2020. Pelaksanaan tindakan diamati oleh peneliti yang mengamati aktivitas siswa serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus I terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi
Berdasarkan hasil observasi diperoleh dibandingkan dengan pra siklus dan siklus 1, siklus 2 ini sudah terdapat

peningkatan signifikan pada masing-masing indikator. Adapun hasil skor minat belajar dapat dilihat dari diagram perbandingan tiap indikator yang tersaji pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram perbandingan pra siklus, siklus I dan siklus 2 minat belajar siswa
 (Sumber: Data Peneliti, 2020)

Berdasarkan data gambar 4, maka dapat dilihat ketercapaian dari setiap indikator minat belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya. Dari yang sebelumnya pada siklus I sebesar 60,28%, maka pada siklus ketiga skor minat belajar siswa sebesar 71,67 persen. Besarnya kenaikan minat belajar dibanding siklus I sebesar 11,39%. Berdasarkan peningkatan minat belajar siswa dari setiap indikator di siklus II memperoleh nilai peningkatan yang berbeda dan peningkatannya signifikan.

Peningkatan terjadi di semua indikator namun indikator antusiasme belajar, menyelesaikan tugas dari guru, melakukan presentasi dan berpartisipasi dalam diskusi mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan indikator lain. Pada siklus 2 siswa diberikan tindakan yang secara umum sama. Hal yang membedakan adalah siswa diberikan pedoman penilaian sebelumnya agar lebih memiliki semangat untuk berkompetisi dengan teman-temannya

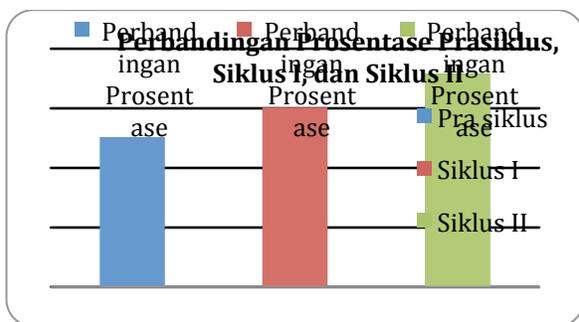
Berdasarkan penerapan pembelajaran *problem based learning* dengan media *video blog (vlog)* siklus II pada pembelajaran Sosiologi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan di setiap indikator minat belajar. Adapun skor akumulasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 perbandingan minat belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Minat belajar	50,28%	60,28%	71,67%

(Sumber: Data Peneliti, 2020)

Jadi dari tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena skor minat belajar siswa mengalami kenaikan mulai dari siklus I hingga siklus II. Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* dengan media *video blog(vlog)* berhasil meningkatkan minat belajar siswa di era pembelajaran daring



Gambar 5 Diagram perbandingan pra siklus, siklus I dan siklus II minat belajar siswa

Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan dari pra siklus, ke siklus I sebesar 10%. Kenaikan tersebut juga terjadi pada masing masing indikator minat belajar. Dari seluruh indikator yang menonjol adalah indikator memahami instruksi guru dan memperhatikan

penjelasan guru. Peningkatan juga terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 11,39%. Kenaikan tersebut cukup signifikan karena guru memberikan tindakan yang sedikit berbeda yakni memberitahukan rubrik penilaian sebelumnya kepada siswa sehingga siswa memiliki paduan dalam mengikuti pembelajaran dan mengikuti evaluasi pembelajaran. Faktor lainnya peningkatan ini terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan platform zoom meeting, serta diskusi di whatsapp group..

Terbukti dari peningkatan pra siklus, siklus I dan siklus II, maka penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *video blog(vlog)* berhasil meningkatkan minat belajar siswa di era pembelajaran daring. Siklus penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni indikator minat belajar minimal 70% secara klasikal

4. DISKUSI

Pada masa PJJ guru memiliki tantangan tersendiri dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Beragam platform pembelajaran yang menawarkan fasilitas belajar yang menarik yang bisa digunakan, Guru tentunya juga harus memastikan apakah platform tersebut juga mudah untuk diakses anak. Salah satu rancangan pembelajaran yang menarik dan bermakna adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *video blog(vlog)*.

Tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan dengan model *Problem Based Learning (PBL)*, Materi pelajaran yang digunakan dalam penerapan model ini tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berdasar kriteria tertentu. Pembelajaran sosiologi mengandung unsur-unsur isu yang mengandung konflik yang bersumber dari beragam media massa. Isu-isu yang dipelajari dalam pembelajaran sosiologi familiar di kalangan siswa dan menyangkut kepentingan banyak orang. Hal ini sesuai dengan kriteria pemilihan bahan model

Problem Based Learning yang diantaranya bahan pembelajaran mengandung konflik, familiar di kalangan siswa, mendukung kompetensi, dan dipilih sesuai dengan minat siswa (Sanjaya, 2009:216-217). Setelah dilakukan penelitian, metode ini terbukti mampu menarik minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik apalagi guru memadukannya dengan media *video blog(vlog)*.

Vlog pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran kreatif yang bisa dilaksanakan oleh pendidik pada proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh faizi (2013) bahwa pendidik dapat kreatif mencobakan dan mengembangkan media pembelajaran sendiri yang khas, sesuai dengan kondisi yang nyata di tempat kerja masing-masing. Sehingga akan muncul media pembelajaran versi baru yang memperkaya khasanah pembelajaran yang telah ada. Vlog pembelajaran mampu meningkatkan minat pembelajaran karena pada media pembelajaran ini banyak aktivitas siswa

yang bisa dilakukan secara daring. Kegiatan siswa yang dilaksanakan dalam vlog pembelajaran adalah siswa secara berkelompok aktif melakukan diskusi kemudian membuat vlog secara bersama kemudian dipresentasikan di youtube. Siswa kemudian diminta untuk saling menanggapi vlog kelompok lainnya.

Secara umum model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *video blog(vlog)* membawa dampak positif pada minat belajar siswa. Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *video blog(vlog)* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yakni pada pra siklus minat belajar siswa sebesar 50,28%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 60,28% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai indikator yang diharapkan yaitu 71,67%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XII IPS 3 SMA

Negeri 1 Baturetno meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *video blog(vlog)*. Peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran menunjukkan siswa lebih terpusat perhatiannya, motivasi meningkat, muncul kebutuhan untuk belajar dan muncul perasaan senang ketika mengikuti proses pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan media *video blog(vlog)*. Prosentasi skor minat belajar siswa mencapai indikator yang ditentukan yakni 70%. Pada pra siklus minat belajar siswa sebesar 50,28%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 60,28% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai indikator yang diharapkan yaitu 71,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan media *video blog(vlog)* telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamdani, M.A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Asaja Pressindo
- Muhibbin Syahah. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priana, Ronny Yudhi Septa. (2017). *Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Teintegrasi Teknologi Informasi*. 2(6).313-316.
- Saiful Rizal.(2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP Plus Sunan Drajat Jember Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Bentuk Pasar Dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat). 13(2).73-77.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi A. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.